

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TEHNIK MODELLING TERHADAP  
PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI IPA  
SMAS 12 AL-WASHLIYAH PERBAUNGAN**

Selfida Sunaria Purba<sup>1</sup>, Ika Sandra Dewi<sup>2</sup>, Dina Hidayati Hutasuhut<sup>3</sup>,  
Nurul Azmi Saragih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

e-mail: [selfidasunariapurba@umnaw.ac.id](mailto:selfidasunariapurba@umnaw.ac.id), [ikasandradewi@umnaw.ac.id](mailto:ikasandradewi@umnaw.ac.id),  
[dinahidayatihutasuhut@umnaw.ac.id](mailto:dinahidayatihutasuhut@umnaw.ac.id), [nurulazmisaragih@umnaw.ac.id](mailto:nurulazmisaragih@umnaw.ac.id)

**ABSTRACT**

*The problem in this study is the lack of group guidance services for career planning experienced by students, including not being able to determine plans after graduating from high school, not knowing about their interests, talents and abilities, so a study is needed entitled the influence of group guidance services on career planning for class XI IPA 1 students of SMAS 12 Al-Washliyah in the 2024/2025 academic year. This study aims to determine the effect of providing modeling technique group guidance services on career planning for class XI IPA students of SMAS 12 Al-Washliyah Perbaungan. This research is a quantitative research with an experimental type with a pre-experimental method of One Group Pre-test and Post-test Design. The subjects in this study were 10 students with low levels of career planning. This study focuses on the influence of modeling technique group guidance to improve students' career planning with the data collection technique used, namely a questionnaire. The data analysis method uses the Wilcoxon Signed Rank Test. Based on the results of data analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test, the output value is Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.005, sig. value  $0.005 < 0.05$  at a significance level of 5% or  $\alpha = 0.05$ , it can be concluded that there is a significant difference in students' career planning before and after being given modeling technique group guidance services. These results indicate that modeling technique group guidance services can effectively improve the career planning of class XI IPA students of SMAS 12 Al-Washliyah Perbaungan.*

**Keywords:** *Group Guidance; Modeling Techniques, Career Planning*

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir yang dialami oleh peserta didik, diantaranya belum bisa menentukan perencanaan setelah lulus SMA, belum mengetahui tentang minat, bakat dan kemampuan terhadap diri sendiri, sehingga diperlukan penelitian yang berjudul pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA 1 SMAS 12 Al-Washliyah tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik modelling terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA SMAS 12 Al-Washliyah Perbaungan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimental dengan metode pre eksperimen desain One Group Pre-test and Post-test Design. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa dengan tingkat perencanaan karier rendah. Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh bimbingan kelompok teknik modelling untuk meningkatkan perencanaan karir

peserta didik dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Metode analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai output Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,005, nilai sig.  $0,005 < 0,05$  pada taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan perencanaan karier siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modelling. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modelling efektif dapat meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI IPA SMAS 12 Al-Washliyah Perbaungan.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok; Teknik Modelling, Perencanaan Karier

## A. PENDAHULUAN

Kehidupan masa depan. Pada remaja usia mereka akan mulai bersungguh-sungguh memikirkan apa yang akan mereka hadapi di masa depan. Maka dari itu, mereka akan mulai berusaha untuk mempersiapkan dirinya dengan sebaik mungkin untuk mencapai impiannya di masa depan dengan fokus terhadap pendidikannya di sekolah. Kesuksesan karir peserta didik di masa depan dapat dilihat dari pencapaian karir mereka saat ini. Namun, keberhasilan karir hanya dapat dicapai oleh peserta didik yang memiliki perencanaan karir yang baik, terutama perencanaan karir studinya di masa depan.

Komara (2016:38) menjelaskan perencanaan karir adalah proses memilih sasaran karir dengan mempertimbangkan bakat, minat, dan potensi siswa. Ini mencakup semua peluang, kendala, kesempatan dan pilihan karir. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karir akan kesulitan mencapai kesuksesan dalam karir mereka. Mereka akan mulai berpikir tentang bagaimana karir mereka di masa depan akan terlihat dan bagaimana mereka dapat mencapai karir yang sesuai dengan rencana mereka.

Perencanaan karir peserta didik tidak hanya berlangsung pada saat SMA saja, namun berlangsung sampai peserta didik dapat mencapai apa yang mereka harapkan sesuai

dengan rencana yang telah mereka buat sebelumnya. Untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan karir, maka peserta didik terlebih dahulu dapat memahami dirinya yaitu dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki, minat, bakat, cita-cita, serta aspek lainnya yang mendukung pemahaman diri peserta didik.

Berdasarkan fakta dilapangan di sekolah SMAS 12 Al-Wasliyah Perbaungan setelah penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap guru BK, penulis mendapatkan hasil bahwasannya disekolah terdapat beberapa siswa yang belum mampu untuk merencanakan karirnya. Padahal menurut guru BK di SMAS 12 Al-Washliyah Perbaungan perencanaan karir sangatlah penting dan diperlukan bagi peserta didik untuk membantu mempersiapkan dirinya untuk memperoleh pekerjaan atau sekolah yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Mencermati kondisi demikian, maka perlu untuk melakukan sebuah upaya dalam membantu siswa untuk dapat membuat perencanaan karir menjadi lebih baik. Upaya tersebut ialah dalam bentuk pemberian bimbingan kelompok fokus pada perencanaan karir bagi peserta didik yang memiliki perencanaan karir terutama pada kategori rendah. Dengan menggunakan layanan

bimbingan kelompok ini peserta didik dapat saling berinteraksi dengan satu sama yang lain didalam kelompok tersebut untuk membahas topik tentang perencanaan karir dan cara menyelesaikannya.

Dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok ini maka terjadi suatu interaksi yang konsisten yang dapat membuat peserta didik semakin terbuka dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Interaksi ini akan membuat peserta didik semakin bersemangat dan percaya diri dalam proses layanan bimbingan kelompok ini. Sehingga peserta didik dapat saling mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya tentang karir dalam kelompok tersebut.

Bimbingan kelompok ini dipandu oleh pemimpin kelompok, dimana pemimpn kelompok disini adalah guru BK. Peran guru BK disini sangat penting karena agar peserta didik mampu paham, mengerti dan dapat memecahkan masalah tentang karir sehingga peserta didik dapat merencanakan karirnya yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki untuk kebutuhan masa depannya. Sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dirinya untuk menghadapi persaingan didunia kerja nantinya. Oleh karena itu layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang tepat yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi serta memecahkan masalahnya tentang karir sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karirnya yang berguna untuk mempersiapkan diri di masa depan.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dipilih sebagai salah satu cara untuk

merencanakan karir masa depan peserta didik yang memiliki beberapa keunggulan. Yang pertama, dengan penciptaan dinamika kelompok yang positif, peserta didik akan terpengaruh dan mengadopsi nilai-nilai yang ada didalam kelompok tersebut, serta termotivasi untuk mengubah tingkah laku yang kurang efektif pada dirinya. Selanjutnya, didalam kelompok menghadirkan model atau contoh yang akan ditiru, dan dalam hal ini berkaitan dengan modeling tentang karakter tokoh anak muda berprestasi, siswa kemudian mempelajari dan meniru tingkah laku yang dicontohkan, dan menjadikan kelompok sebagai wahana latihan siswa dalam mengungkapkan dan mengekspresikan tingkah laku yang telah diamatinya kepada para anggota lain, sehingga dapat membuat peserta didik percaya akan mempersiapkan perencanaan karir kedepannya yang ada didalam dirinya.

Harapan penulis disini agar peserta didik di SMAS 12 Al-Washliyah Perbaungan mampu dalam merencanakan karir untuk masa depannya. Dalam merencanakan karirnya peserta didik harus menyesuaikannya dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Setelah lulus sekolah nanti peserta didik sudah siap untuk bersaing dalam dunia pekerjaan dimana sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Sehingga peserta didik merasa nyaman saat mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Maka dari itu diperlukan peran guru BK untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karirnya dan mencegah peserta didik tidak memiliki perencanaan karir masa depan. Karena dengan demikian siswa dapat mengasah kemampuan sesuai dengan apa yang dicita-citakannya.

Menurut Tohirin (2015:170) Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Menurut Prayitno & Amti (2015:309) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok. Sedangkan Menurut Gazda (dalam Prayitno & Amti, 2015:309) bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan pelayanan bimbingan kelompok. (Tohirin, 2015: 171).

Perencanaan karir menurut Sitompul (2018:319) merupakan kumpulan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki setiap orang ketika mereka membuat dan mengatur strategi untuk pilihan karir atau pendidikan lanjutan dengan tujuan mencapai dan mewujudkan impian mereka di masa depan.

Menurut Super (dalam Saifuddin, 2018:17) perencanaan karir adalah kesadaran diri seseorang dalam membuat dan menentukan pilihan terhadap pendidikan dan karir serta mempersiapkan diri untuk

membuat dan menentukan pilihan tersebut dengan menyiapkan strategi untuk memulai dan meningkatkan karir mereka.

Simamora (dalam Vestalia dan Wibowo, 2021:96) menjelaskan bahwa perencanaan karir merupakan upaya seseorang untuk menentukan serta mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan. Sejalan dengan hal ini Hall (dalam Vestalia dan Wibowo, 2021:96) menyebutkan bahwa perencanaan karir adalah proses yang disengaja untuk memahami tentang peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensi yang akan ditanggung. Proses ini dimulai dengan menentukan arah karir ke depan dan menyusun program pendidikan, pekerjaan dan pengalaman yang terkait untuk membantu mencapai tujuan tersebut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pre-experimental. Peneliti menggunakan metode ini karena, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan one group pretest-posttest design dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif pre-experimental. Dengan desain penelitian one group pretest-posttest design yaitu dalam penelitian ini terdapat satu group/kelompok. Pertama-tama group ini diberi pretest, selanjutnya diberikan treatment dan setelah itu di beri posttest.

Adapun prosedur pelaksanaannya adalah Pre-Test (Tes Awal), Treatment (Tindakan), Post test (Tes Akhir).

Adapun lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah SMAS 12 AL WASHLIYAH Perbaungan di Jalan Malinda II, Batang Terap, Kec. Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai Sumatera Utara 20986. Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMAS 12 Al-Washliyah Perbaungan sebanyak tiga kelas dan terdiri dari 121 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. dengan sampel sebesar 10 orang yang diperoleh berdasarkan pada pertimbangan peneliti melalui karakteristik yang diperoleh dari rekomendasi guru BK dan hasil observasi

Menurut Sugiono (2015) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subjek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan nya.

Berdasarkan permasalahan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling terhadap perencanaan karier peserta didik kelas XI IPA SMAS 12 Al-Washliyah Perbaungan terdiri dari dua variabel, yaitu : Variabel indenpenden atau (bebas) dan Variabel dependen atau (terikat). Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah

Wawancara (Interview), Metode Observasi, Dokumentasi dan Angket.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah berupa angket, dalam angket data yang digunakan ialah perencanaan karier. Adapun pengukuran data yang dilakukan dari hasil instrument peneliti menggunakan skala ukur jenis likert serta Uji Validitas Instrumen, Realibilitas Instrument, Uji T.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Menurut FKIP UMNAW (2024), Hasil penelitian ini merupakan menyajikan data dari pengolahan data hasil penelitian. Data mentah hasil penelitian, perlu disajikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Mulai data pendukung sampai dengan data utama untuk menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian yang digunakan di sesuaikan dengan data yang di jawab berdasarkan sampel yang di teliti.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* terhadap perencanaan karir pada siswa kelas XI. Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (Uji t).

### **Uji Coba Angket**

Menurut Sugiyono (2020) uji coba merupakan langkah awal dalam pengembangan instrumen penelitian untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data. Uji coba yang dilakukan yaitu pada angket perencanaan karier. Responden dalam pelaksanaan uji coba angket tersebut adalah 30 siswa kelas X SMAS 12 Al-Jam'iyatul Washliyah Perbaungan T.A 2024/2025. Respoden tersebut tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Setelah seluruh angket uji coba dikumpulkan maka selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada angket tersebut.

**Uji Validitas**

Menurut Azwar (2012) Uji validitas bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin besar pula fungsinya dalam memberikan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas rumus *product moment* dengan cara manual dan bantuan dari program *microsoft excel*. Syarat untuk mengetahui butir pernyataan angket valid dapat dilihat jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pernyataan dikatan tidak valid. Maka hasil dari uji validitas angket perencanaan karir dapat dilihat sebagai berikut:

**Uji Validitas Angket Perencanaan Karir**

Uji coba angket digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk mengisi data interaksi sosial dengan menggunakan rumus *product moment*. Berikut ini adalah tabulasi uji validitas angket perencanaan karir.

**Tabel 1 Perhitungan Uji Validitas Angket Perencanaan Karir Menggunakan Product Moment**

| No Butir Pernyataan | r hitung | r tabel | Status |
|---------------------|----------|---------|--------|
| 1                   | 0.742    | 0.349   | Valid  |
| 2                   | 0.742    | 0.349   | Valid  |
| 3                   | 0.750    | 0.349   | Valid  |
| 4                   | 0.750    | 0.349   | Valid  |
| 5                   | 0.651    | 0.349   | Valid  |
| 6                   | 0.644    | 0.349   | Valid  |
| 7                   | 0.513    | 0.349   | Valid  |
| 8                   | 0.256    | 0.349   | Valid  |
| 9                   | 0.651    | 0.349   | Valid  |
| 10                  | 0.595    | 0.349   | Valid  |
| 11                  | -0.299   | 0.349   | Valid  |
| 12                  | 0.486    | 0.349   | Valid  |

|    |        |       |       |
|----|--------|-------|-------|
| 13 | 0.742  | 0.349 | Valid |
| 14 | 0.651  | 0.349 | Valid |
| 15 | 0.256  | 0.349 | Valid |
| 16 | 0.651  | 0.349 | Valid |
| 17 | 0.651  | 0.349 | Valid |
| 18 | 0.595  | 0.349 | Valid |
| 19 | 0.256  | 0.349 | Valid |
| 20 | 0.651  | 0.349 | Valid |
| 21 | 0.504  | 0.349 | Valid |
| 22 | 0.742  | 0.349 | Valid |
| 23 | 0.486  | 0.349 | Valid |
| 24 | 0.742  | 0.349 | Valid |
| 25 | 0.742  | 0.349 | Valid |
| 26 | 0.742  | 0.349 | Valid |
| 27 | -0.137 | 0.349 | Valid |
| 28 | 0.742  | 0.349 | Valid |
| 29 | 0.742  | 0.349 | Valid |
| 30 | 0.750  | 0.349 | Valid |
| 31 | 0.742  | 0.349 | Valid |
| 32 | 0.742  | 0.349 | Valid |
| 33 | 0.742  | 0.349 | Valid |
| 34 | 0.742  | 0.349 | Valid |
| 35 | 0.036  | 0.349 | Valid |
| 36 | 0.685  | 0.349 | Valid |
| 37 | 0.504  | 0.349 | Valid |
| 38 | 0.742  | 0.349 | Valid |
| 39 | 0.644  | 0.349 | Valid |
| 40 | 0.513  | 0.349 | Valid |

Berikut perhitungan uji validitas angket perencanaan karir yang dilakukan secara manual pada angket nomor 1 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Sigma X &= 88 & \Sigma Y &= 3845 \\ \Sigma X^2 &= 260 & \Sigma Y^2 &= 495263 \\ \Sigma XY &= 11329 & N &= 30 \end{aligned}$$

Maka nilai r hitung yaitu:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{30(11329) - (88)(3845)}{\sqrt{\{30(260) - (88)^2\} \{30(495263) - (3845)^2\}}} \\ &= \frac{339870 - 338360}{\sqrt{\{7800 - 7744\} \{14857890 - 14784025\}}} \\ &= \frac{1510}{\sqrt{\{56\} \{73865\}}} \\ &= \frac{1510}{\sqrt{4136440}} \end{aligned}$$

$$= \frac{1510}{2033,823}$$

$$= 0,742$$

Seperti contoh perhitungan koefisien korelasi validitas pada item nomor satu diketahui  $r_{hitung} = 0,742$  pada taraf signifikan  $= 5\%$  diketahui  $r_{tabel} = 0,349$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,742 > 0,349$  dan dapat disimpulkan bahwa item soal nomor satu angket perencanaan karir dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Setelah seluruh item dihitung data korelasi maka diperoleh angket yang valid sebanyak 34 item, yakni item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33 dan 34. Adapun pernyataan yang tidak valid sebanyak 6 item, yakni item nomor 8, 11, 15, 19, 27, 35 skala yang tidak valid terwakili pada item yang lain, sehingga item skala yang tidak valid tersebut tidak dipakai atau dibuang dan skala yang valid dapat digunakan untuk menguji perencanaan karir siswa. Setelah hasil tabulasi dari nilai validitas angket tersebut didapat, peneliti menyusun instrumen yang layak digunakan untuk memperoleh data perencanaan karir yang akan dijadikan uji *pre test* dan *post test*.

### Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) Reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur memberikan hasil yang konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang kali terhadap objek yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas, Apabila *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel, sebaliknya apabila

*Cronbach's Alpha*  $< 0,60$  maka dikatakan item tersebut tidak reliabel. Pada uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan dari program *microsoft excel* dan *SPSS version 23.00 for windows*.

### Uji Reliabilitas Angket Perencanaan Karir

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada angket perencanaan karir pada tabel SPSS sebagai berikut:

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .944             | 34         |

Perhitungan uji reliabilitas secara manual sebagai berikut:

$$k = 30 \quad \sum \sigma b^2 = 7,3115$$

$$\sum \sigma^2 t = 88,240$$

$$r_{11} = \left( \frac{30}{(30-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{30}{(30-1)} \right) \left( 1 - \frac{7,3115}{88,240} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{30}{29} \right) (1 - 0,0829)$$

$$r_{11} = (1,0344)(0,9171)$$

$$r_{11} = 0,948$$

Dari hasil menggunakan *SPSS version 23.00 for windows* dan perhitungan manual menunjukkan nilai  $r_{11} = 0,948 > 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa hasil uji validitas dinyatakan reliabel.

### Analisis Data Penelitian

#### Data Pre test Perencanaan Karir

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang siswa, didapat skor tertinggi 170 dan skor terendah 34, dengan rata-rata (Mean) dan standart deviasi (SD) berikut :

#### Rata-rata (M)

Harga rata-rata dihitung dengan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\sum X$  = jumlah aljabar *pre test*

N = jumlah sampel

Dari sebaran skor *pre test* perencanaan karir pada siswa diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{749}{10}$$

$$M = 74,9$$

### Standart Deviasi (SD)

Standart Deviasi yang diperoleh dari sebaran skor *pre test* perencanaan karir adalah :

$$SD^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

$\sum X^2$  = jumlah aljabar kuadrat dari data *pre test*

N = jumlah sampel

$$SD^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{10(10-1)}$$

$$SD^2 = \frac{10.56689 - (749)^2}{10(10-1)}$$

$$SD^2 = \frac{566890 - 561001}{10.9}$$

$$SD^2 = \frac{5889}{90}$$

$$SD^2 = \sqrt{65,433}$$

$$SD = 8,089$$

### Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $M_o > M_i$ , maka variabel tersebut cenderung tinggi.

2. Jika  $M_o \leq M_i$ , maka variabel tersebut cenderung rendah.

Untuk menghitung Mean Empirik ( $M_o$ ) digunakan rumus :

$$M_o = \frac{\sum XA}{N}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel perencanaan karir siswa dapat dihitung Mean Empirik ( $M_o$ ) yaitu :

$$M_o = \frac{749}{10} = 74,9$$

Sedangkan Mean Hipotetik ( $M_i$ ), yaitu :

$$M_i = \frac{\text{Skor Maksimal Ideal} + \text{Skor Minimal Ideal}}{2}$$

$$M_i = \frac{(34 \times 5) + (34 \times 1)}{2}$$

$$M_i = \frac{170 + 34}{2}$$

$$M_i = 102$$

Dari hasil perhitungan diperoleh  $M_o = 74,9$   $M_i = 102$ . Berdasarkan hasil perhitungan  $M_o < M_i$  atau  $74,9 < 102$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan perencanaan karir pada siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* sebagai perlakuan cenderung rendah.

### Data Post Test Perencanaan Karir

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang, didapat skor tertinggi 170 dan skor terendah 34, dengan rata-rata (Mean) dan standart deviasi (SD) sebagai berikut :

#### Rata-rata (M)

Harga rata-rata dihitung dengan rumus :

$$M = \frac{\sum XB}{N}$$

Keterangan :

$\sum XB$  = jumlah aljabar *post test*

$N$  = jumlah sampel  
 Dari sebaran skor *post test* perencanaan karir pada siswa diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1117}{10}$$

$$M = 111,7$$

**Standar Deviasi (SD)**

Standar Deviasi yang diperoleh dari sebaran skor *post test* perencanaan karir sebagai berikut :

$$SD^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n - 1)}$$

Keterangan :

$\sum X^2$  = jumlah aljabar kuadrat dari data *post test*

$N$  = jumlah sampel

$$SD^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N - 1)}$$

$$SD^2 = \frac{10.126181 - (1117)^2}{10(10 - 1)}$$

$$SD^2 = \frac{1261810 - 1247689}{10.9}$$

$$SD^2 = \frac{14121}{90}$$

$$SD^2 = \sqrt{156,9}$$

$$SD = 12,525$$

**Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian**

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $Mo > Mi$ , maka variabel tersebut cenderung tinggi.
2. Jika  $Mo \leq Mi$ , maka variabel tersebut cenderung rendah.

Untuk menghitung Mean Empirik (Mo) digunakan rumus :

$$Mo = \frac{\sum XA}{N}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel perencanaan karir pada siswa dapat dihitung Mean Empirik (Mo) yaitu :

$$Mo = \frac{1117}{10}$$

$$Mo = 111,7$$

Sedangkan Mean Hipotetik (Mi), yaitu :

$$Mi = \frac{Skor\ Maksimal\ Ideal + Skor\ Minimal\ Ideal}{2}$$

$$Mi = \frac{(34 \times 5) + (34 \times 1)}{2}$$

$$Mi = \frac{170 + 34}{2}$$

$$Mi = 102$$

Dari hasil perhitungan diperoleh  $Mo = 111,7$  dan  $Mi = 102$  Berdasarkan hasil perhitungan  $Mo > Mi$  atau  $111,7 > 102$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir pada siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* sebagai perlakuan cenderung tinggi.

**Uji Hipotesis**

Adapun hipotesis kerja yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh yang positif antara bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* pada siswa kelas XI IPA SMAS 12 Al-Jam’iyatul Washliyah Perbaungan.

Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N - 1)}}}$$

atau

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dicari mean beda dan simpangan baku yaitu membuat tabel data *Pre-Test dan Post Test*.

Diperoleh mean beda :

$$MD = \frac{\sum(XB-XA)}{N}$$

$$MD = \frac{368}{10}$$

$$MD = 36,8$$

Maka uji perbedaan (*t-test*)

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{36,8}{\sqrt{\frac{1576,8}{10(10-1)}}$$

$$t = \frac{36,8}{\sqrt{\frac{1576,8}{10(9)}}$$

$$t = \frac{36,8}{\sqrt{\frac{1576,8}{90}}$$

$$t = \frac{36,8}{\sqrt{17,52}}$$

$$t = \frac{36,8}{4,185}$$

$$t = 8,793$$

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 8,793$  sedangkan harga  $t_{tabel}$  dengan d.b =  $N - 1 = 10 - 1 = 9$  pada taraf nyata  $\alpha = 00.5$  diperoleh sebesar 1,812. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(8,793 > 1,812)$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini "ada pengaruh yang positif bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*

terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA SMAS 12 Al-Jam'iyatul Washliyah Perbaungan Tahun Ajaran 2024/2025 dapat diterima.

## PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir teknik *modelling* terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diketahui bahwa perencanaan karir siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok termasuk dalam kategori rendah. Namun setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, maka persentase perencanaan karir siswa termasuk dalam kategori sedang. Persentase perencanaan karir siswa mengalami peningkatan sebesar 22 % antara sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Prayitno dan Thantawi (2020 :70) yang mengemukakan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan kelompok yaitu penguasaan informasi untuk tujuan yang lebih luas, pengembangan pribadi, dan pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok pemahaman karir diharapkan siswa akan meningkat karena melalui diskusi kelompok pada layanan bimbingan kelompok siswa akan memperoleh informasi, penguatan dan dukungan dari sesama anggota kelompok. Pemahaman diri (potensi diri, minat, bakat, pemahaman masa cita-cita) depan dan untuk memasuki perguruan tinggi atau dengan kata

lain melanjutkan studi/pendidikan ke perguruan tinggi atau memasuki karier merupakan salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi oleh orangtua maupun remaja SMA. Pemahaman berbagai informasi tersebut dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling melalui berbagai macam layanan baik yang bersifat individu maupun kelompok dan secara langsung ataupun tidak langsung kepada siswa (Gunawan, 2001). Bimbingan kelompok layanan yang merupakan didominasi oleh pemberian informasi dimana metode pelaksanaannya dikemas dalam bentuk kelompok.

Setelah melakukan perhitungan data diketahui bahwa rata-rata pemahaman perencanaan karier siswa tergolong rendah. Namun setelah memperoleh bimbingan kelompok hasil perhitungan data yang diperoleh tinggi dibandingkan dengan sebelum memperoleh bimbingan kelompok teknik *modelling*. Pada table di bawah ini, terlihat jelas perbedaan perhitungan data *pre test* dengan *post test*.

**Tabel 2. Tabulasi Skor Instrument Angket**

| Responden     | Pre Tes    | Post Tes    | Nilai Beda ( D ) | Beda Kuadrat ( D <sup>2</sup> ) |
|---------------|------------|-------------|------------------|---------------------------------|
| 1             | 71         | 107         | -36              | 1296                            |
| 2             | 63         | 117         | -54              | 2916                            |
| 3             | 86         | 117         | -31              | 961                             |
| 4             | 75         | 127         | -52              | 2704                            |
| 5             | 81         | 85          | -4               | 16                              |
| 6             | 80         | 106         | -26              | 676                             |
| 7             | 72         | 107         | -35              | 1225                            |
| 8             | 66         | 105         | -39              | 1521                            |
| 9             | 69         | 127         | -58              | 3364                            |
| 10            | 86         | 119         | -33              | 1089                            |
| <b>JUMLAH</b> | <b>749</b> | <b>1117</b> | <b>-368</b>      | <b>15768</b>                    |

Melalui perhitungan data yang dilakukan terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan bimbingan kelompok Teknik *modelling* terhadap perencanaan karier peserta didik kelas XI IPA SMAS 12 Al-Washliyah Perbaungan tahun ajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji t ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,793 > 1,812$ ).

Data test awal (*pre-test*) diperoleh skor rata-rata perencanaan karier siswa = 74,9 sedangkan setelah pemberian bimbingan kelompok (*post-test*) diperoleh rata-rata perencanaan karier siswa = 111,7 artinya rata-rata perencanaan karier siswa setelah mendapat bimbingan kelompok teknik *modelling* lebih tinggi dari pada sebelum mendapat bimbingan kelompok ( $111,7 > 74,9$ ), atau terjadi peningkatan sebesar 36,8 yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok teknik *modelling* terhadap perencanaan karier peserta didik kelas XI.

Berdasarkan analisis uraian di atas maka model bimbingan kelompok teknik *modelling* untuk meningkatkan perencanaan karier siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam penelitian ini, setelah siswa mengikuti dua kali kegiatan bimbingan kelompok, terdapat perubahan yang cukup signifikan. Peningkatan perencanaan karier siswa tidak terjadi dengan sendirinya tetapi senantiasa berlangsung dalam interaksi anggota kelompok dengan komponen model bimbingan kelompok dan model yang dihadirkan. Oleh karena itu sangat perlu dimaksimalkan bimbingan kelompok teknik *modelling* sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan perencanaan karier siswa. Intervensi peningkatan perencanaan karier melalui layanan BKp di anggap efektif karena BKp merupakan salah satu lingkungan yang

memfasilitasi peningkatan perencanaan karir siswa yang didalamnya terdapat proses pemahaman perencanaan karir. Dan untuk asumsi aplikasi teknik *modellng* dalam BKp, karena *modelling* dapat membantu siswa dalam mencontoh hal-hal yang positif, terutama masalah merencanakan karir serta dapat memilih karir sesuai dengan bakat dan minat siswa. Sesuai dengan pendapat Bandura (1986, 1994) dalam Feist yang mengatakan bahwa *modelling* merupakan pemodelan melibatkan proses-proses kognitif, jadi tidak hanya meniru, lebih dari sekedar menyesuaikan diri dengan tindakan orang lain karena sudah melibatkan prepresentasian informasi secara simbolis dan menyimpannya untuk digunakan dimasa depan. Kemudian Bandura dan Walter dalam Asrori menegaskan bahwa hanya dengan memperhatikan orang lain, pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Lebih jauh lagi, Bandura dalam Olson dan Hergenhahn menegaskan bahwa kita memang dapat belajar dengan mengamati konsekuensi dari perilaku kita sendiri, namun apapun yang bisa dialami lewat pengalaman langsung bisa juga dipelajari lewat pengalaman orang lain. Pada akhirnya semua fenomena belajar yang dihasilkan lewat pengalaman langsung dapat juga datang dari mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi yang mereka terima. Model BKp teknik *modelling* merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor kepada sejumlah individu dengan memanfaatkan lingkungan dalam suasana kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan karir. Didalam bimbingan kelompok ini siswa mempelajari dan meniru tingkah laku

yang dicontohkan, dan menjadikan kelompok sebagai wahana latihan siswa dalam mengungkapkan dan mengekspresikan tingkah laku yang telah diamatinya kepada para anggota lain, sehingga dapat membuat dia percaya akan kemampuan yang ada didalam dirinya. Model bimbingan kelompok teknik *modelling* merupakan model yang dikembangkan dari konsep teoritik BKp secara umum, teori perencanaan karir dan karakteristik remaja sehingga sangat sesuai dengan perkembangan siswa. Model bimbingan kelompok yang dikembangkan ini relevan dengan kebutuhan lapangan yang menunjukkan perlunya upaya strategis untuk meningkatkan perencanaan karir serta meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling.

Dalam hal ini semakin sering dilakukan bimbingan kelompok maka akan semakin matang perencanaan karir siswa khususnya pada kelas XI. Maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan "Ada pengaruh yang positif antara bimbingan kelompok teknik *modelling* terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI IPA SMAS 12 Al-Washliyah Perbaungan Tahun Ajaran 2024/2025."

## **E. KESIMPULAN**

Layanan bimbingan kelompok di SMAS 12 Al Washliyah Perbaungan telah dilaksanakan oleh konselor akan tetapi belum optimal, bimbingan kelompok yang dilaksanakan masih bersifat umum belum menggunakan pendekatan ataupun teknik-teknik khusus dan belum membahas perencanaan karir secara spesifik. Pelaksanaan program bimbingan kelompok terjadwal 1-2 kali dalam 1 semester akan tetapi pelaksanaannya tidak relevan dan pembahasan topik

layanannya hanya dilakukan 1 kali pertemuan. Hasil analisis deskriptif persentase diketahui bahwa perencanaan karier siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok sebesar 44,05% termasuk dalam kategori rendah. Namun setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik modelling, maka persentase perencanaan karier siswa menjadi 65,8% termasuk dalam kategori sedang. Persentase perencanaan karier siswa mengalami peningkatan sebesar 22 % antara sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok. Telah dikembangkan model bimbingan kelompok teknik modelling untuk meningkatkan perencanaan karier siswa, yang terdiri dari 6 komponen sebagai berikut: (1) Rasional, (2) Visi dan Misi, (3) Konsep kunci yang terdiri dari (a) Pengertian bimbingan kelompok teknik modelling, (b) tujuan model bimbingan kelompok teknik modelling, (4) Isi model bimbingan kelompok, (5) Kualifikasi Konselor, (6) tahapan bimbingan kelompok yang terdiri dari (a) tahap awal, (b) tahap peralihan, (c) tahap kegiatan, (d) tahap pengakhiran dan (e) evaluasi dan tindak lanjut. Melalui perhitungan data yang dilakukan terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan bimbingan kelompok teknik modelling terhadap perencanaan karier peserta didik kelas XI IPA SMAS 12 Al-Washliyah Perbaungan tahun ajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji t ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,793 > 1,812$ ).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Juntika Nurhisn, 2011, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Refikaaditama.
- Achmad Juntika Nurihsan. 2010. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Anas Salahuddin, 2010, *Bimbingan & Konseling* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aqib Zainal. 2021. *A to Z Bimbingan dan Konseling Karir Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi.2010. *Prosedur penelitian*.Jakarta
- Bambang Dibyo (Online), *Tersedia di :http://bambang dibyo. jurnal wordpress.com /20 13 /04 /10/ teori –perkembangan – karir – donal – e - super, Pdf (10 Juni 2022)*, h . 4 Hayati, N., Harianti, F. 2017.
- Bimbingan Karir John Holland”, *Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8, No. 01 (online) hal. 87. Lihat juga Wetik B, Pengertian Dasar dan Tujuan Bimbingan Karir* (Jakarta: BP3K, 1981).
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta: Andi Ofiset.
- C.V ANDI OFFSET Antoniu E. (2010) *Career Planning Proses and Its Rols in Human Resource Development Annals of University of Petrosani*.
- Dewa Ketut Sukardi, 2010, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dinnar Innova. 2012. *Dinamika Pemilihan Karir Siswa Cerdas Istimewa*. ADLN: Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Economics Badrul Kamil dan Daniati, *Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kota bumi lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017*.

- Erman A. dan Prayitno. 2008 *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilla, P.F & Abdullah, S.M. 2019. Faktor Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia: jurnal psikologi*. Vol (8) No (2): 108-115
- Fathonah, Nurhani. 2019. Penggunaan Teknik Genogram untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir. *Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*. Vol. 2, No. 2, hlm. 279-288
- Fikriyani, D. Nurul & Herdi. 2021. Perencanaan Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Reksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Edukasi: jurnal bimbingan Konseling*. Vol (7) No (1): 1- 14
- Ghassani, Maulidia, et al. 2020. *Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir*. *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol. 12, No. 2
- Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota*. *AlHikmah: Jurnal Agama dan ilmu pengetahuan*, 14(10).
- Ika Sandra Dewi,  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+ika+sandra+dewi+karir&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1745157450161&u=%23p%3DnaCOvdsa\\_x4J](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+ika+sandra+dewi+karir&btnG=#d=gs_qabs&t=1745157450161&u=%23p%3DnaCOvdsa_x4J)
- Muslim Afandi, “ *Tipe Keribadian dan Model Lingkungan dalam Perspekti*.”
- Nabila, A. Nurbaity. Nasution, J. A. (2021). “*Pelaksanaan Laynan Informasi Oleh Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri Kota Banda Aceh*”. *Jurnal ilmiah mahasiswa bimbingan dan konseling*, 6(1), 24-30.
- Patton, Wendy & McMahon, Mary (2006). *Career Development and System Theory : Connecting Theory and Practice*. Netherlands : Sense Publishe
- Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Renika Cipta.
- Prayitno, Ermina A, 2013, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling: Cet 3*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M (2021) *Intraksi dan motivasi belajar dan mengajar*. Jakarta : CV raja wali
- Sekilas Tentang Teori Ginzberg | ROEMAH KONSELING
- Syarwaqi, A (2019) *bimbingan dan konseling di intitusi pendidikan medan*, Perdana Publising.
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada